

Pendidikan Kesehatan Pencegahan Stunting Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringgasela Utama

Fibrianti

DIII Kebidanan, STIKes Hamzar Lombok Timur

Article history

Received: 30 November 2022

Revised: 10 Desember 2022

Accepted: 29 Desember 2022

*Corresponding Author:

Fibrianti,

STIKes Hamzar Lombok

Timur

Email:

febrvhusni07@gmail.com

Abstrak : Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah asupan gizi. Kekurangan gizi dalam makanan menyebabkan pertumbuhan anak terganggu yang akan mempengaruhi perkembangan seluruh tubuh. Gangguan pertumbuhan dapat dimulai setelah anak usia 6 bulan karena sejak itu makanan pendamping ASI mulai diperlukan untuk mencukupi kebutuhan gizi. Makanan yang tidak cukup baik dalam kuantitas maupun kualitas akan berdampak pada pertumbuhan yang terbelakang salah satunya yaitu stunting.

Keyword : Stunting, Gizi, Pendidikan kesehatan

Pendahuluan

Stunting (tubuh pendek) didefinisikan sebagai keadaan tubuh yang pendek atau sangat pendek hingga melampaui -2 SD di bawah median berdasarkan tinggi badan menurut usia. Stunting menggambarkan suatu keadaan malnutrisi yang kronis dan anak memerlukan waktu untuk berkembang serta pulih kembali menuju keadaan tinggi badan anak yang normal menurut usianya (Gibney et al, 2009). Stunting dianggap sebagai suatu gangguan pertumbuhan irreversibel yang sebagian besar dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang tidak adekuat dan infeksi berulang selama 1000 hari pertama kehidupan (WHO, 2014). Menurut WHO pada tahun 2025 jumlah balita stunting harus turun 40% di seluruh dunia (WHO, 2014).

Data prevalansi anak balita pendek (*stunting*) yang dikumpulkan World Health Organization (WHO) yang dirilis pada tahun 2019 menyebutkan bahwa wilayah South East Asia masih merupakan wilayah dengan angka prevalansi *stunting* yang tertinggi (31,9 %) di dunia setelah Afrika (33,1 %). Indonesia termasuk ke dalam negara keenam di wilayah South East Asia setelah Bhutan, Timor Leste, Maldives, Bangladesh, dan India, Yaitu Sebesar 36,4 % . Organisasi Kesehatan

Dunia (WHO) mengestimasi prevalensi balita kerdil (*Stunting*) diseluruh dunia sebesar 22 persen atau sebanyak 149,2 juta (WHO,2020)

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah asupan gizi. Kekurangan gizi dalam makanan menyebabkan pertumbuhan anak terganggu yang akan mempengaruhi perkembangan seluruh tubuh. Gangguan pertumbuhan dapat dimulai setelah anak usia 6 bulan karena sejak itu makanan pendamping ASI mulai diperlukan untuk mencukupi kebutuhan gizi. Makanan yang tidak cukup baik dalam kuantitas maupun kualitas akan berdampak pada pertumbuhan yang terbelakang (Depkes, 2010).

Anak *stunting* berisiko lebih tinggi mengidap penyakit degeneratif, seperti kanker, diabetes dan obesitas. hal ini disebabkan karena kebutuhan zat gizi dalam tubuh tidak terpenuhi secara maksimal sehingga pembentukan fungsi sel tubuh lainnya tidak sempurna (Kemenkes, 2022)

Metode

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan Kesehatan pencegahan stunting pada anak, pemenuhan gizi yaitu pengenalan dan penjelasan tujuan pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada orang tua dan dilanjutkan dengan penyampaian materi dan tanya jawab tentang stunting dan pencegahannya.

Kegiatan Pendidikan Kesehatan pencegahan stunting pada anak akan dilakukan pada tanggal 10 bulan Januari 2023 bertempat di wilayah kerja Puskesmas Pringgasela utama. Sarana dan alat yang digunakan dalam kegiatan Penyuluhan Kesehatan pencegahan stunting yaitu powerpoint, laptop, dan LCD.

Hasil dan Pembahasan

Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan penyuluhan di wilayah kerja puskesmas pringgasela secara umum terutama dihadiri oleh orang tua yang terdiri dari kumpulan bumil dan busui dari desa pringgasela. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di wilayah kerja pringgasela karena lokasinya yang strategis sehingga memudahkan peserta untuk menghadiri kegiatan. Adapun jumlah peserta yang hadir mengikuti kegiatan penyuluhan hampir 80% orang. Terdapat beberapa orang yang tidak mengikuti kegiatan dikarenakan terdapat beberapa orang yang letak rumahnya berada jauh dari lokasi yang disarankan dan tidak memiliki kendaraan.

Dalam Pelaksanaan Utama kegiatan kami bekerjasama dan berkoordinasi dengan Puskesmas pringgasela dalam memfasilitasi alat-alat dan perlengkapan kegiatan. Peserta penyuluhan sangat antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan. Persiapan telah dilaksanakan sejak 1 minggu sebelum pelaksanaan kegiatan berlangsung. Pada pelaksanaan Pendidikan kesehatan dapat diikuti dengan baik oleh peserta., Peserta sangat semangat dalam mengikuti penyuluhan, serta menganjurkan untuk diulang untuk kedua kalinya. Dari hasil evaluasi bahwa peserta sudah mengerti tentang kebutuhan gizi dan pemenuhannya untuk mencegah stunting pada anak, mengetahui makanan apa saja yang di butuhkan untuk pemenuhan gizi yang seimbang.



Gambar 1 : Pemaparan Materi Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang perilaku hidup sehat kepada para bumil dan busui

mengenai pencegahan stunting, penyuluhan Kesehatan yang dilakukan oleh dosen program studi D3 Kebidanan, STIKES Hamzar Lombok Timur sudah sesuai dengan Pedoman kerja yang telah ditetapkan untuk pemantauan kesehatan tumbuh kembang dan pemenuhan gizi mulai dari bumil, busui dan balita.

Kegiatan pengabdian masyarakat pada kegiatan penyuluhan kesehatan ini dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang Kesehatan anaknya mulai dari dalam kandungan sampai usia 2-3 tahun untuk dapat terus menjaga kesehatan dengan tetap melakukan pemenuhan gizi dan selalu memeriksakan kesehatan nya pada petugas kesehatan terdekat. Dengan demikian dapat menjadikan hidup para ibu dan anak menjadi lebih sehat dan berkualitas.

Pola hidup sehat adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar sadar, serta mampu melakukan perilaku hidup sehat. Gaya hidup sangat mempengaruhi pertumbuhan anak sesuai dengan tumbuh kembang usianya.

Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat disampaikan diadakannya program penyuluhan kesehatan, pencegahan stunting pada anak adalah Mengetahui penyebab dan cara pencegahan stunting pada anak, Memberikan pengetahuan pada ibu tentang stunting, Meningkatkan kesehatan dan tumbuh kembang ibu dan anak serta Menjadikan anak agar lebih sehat dan tidak mengalami stunting.

Saran

Pada kesempatan ini kami menyarankan agar Para ibu tetap memperhatikan kandungan gizi yang diberikan kepada anak dan keluarganya dan selalu memeriksakan kesehatannya. Para ibu tetap semangat mengikuti Pendidikan Kesehatan mengenai pemenuhan gizi yang dikonsumsi, Pihak desa tetap mendukung kegiatan penyuluhan untuk pencegahan stunting pada anak serta Pihak puskesmas setempat tetap mengadakan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis untuk para anak yang telah mengalami stunting.

Ucapan Terima kasih

Alhamdulillah, puji dan syukur kami haturkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberi kekuatan dan petunjuk, sehingga laporan hasil

kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Pendidikan Kesehatan pencegahan stunting pada anak di wilayah puskesmas pringgasela utama dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yaitu ketua stikes hamzar serta kepala puskesmas pringgasela atas dukungannya dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Adriany, F., Hayana, H., Nurhapipa, N., Septiani, W., & Sari, N. P. (2021). *Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Puskesmas Rambah.*
- Aggarwal, T., & Srivastava, S. (2017). *Nutritional status and its correlates in underfive children of labour population in urban slums of Lucknow, Uttar Pradesh, India. International Journal of Contemporary Pediatrics, 4(4),*
- Angriani, S., Merita, M., Aisah, A (2019). *Hubungan lama pemberian ASI dan Berat lahir dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Siluak Mukai*